

Faktor Psikologis dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Pembentukan Karakter Mahasiswa di STAPIN Majalengka

Markus Kusni¹, Petrus Siahaan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

Correspondence: markuskusni78@gmail.com

Abstract: STAPIN Majalengka as one of the providers of religious education in Indonesia with a dormitory living system. Through boarding life, it is hoped that a process of character formation and development will occur. Because the purpose of education in addition to producing graduates who excel in academic matters is also required to have superior character. But in boarding life it is not easy to live because this is influenced by several factors. For this reason, this study aims to find out how much psychological factors affect the success of education and character building and character development through boarding life at STAPIN Majalengka. This study uses quantitative methods through field observations by distributing questionnaires to obtain data. The collected data is then processed using SPSS 25 "Model Summary"; the result is the coefficient of determination or R Square is 0.927. R Square value of 0.927 is derived from squaring the value of the correlation coefficient or "R", which is $0.963 \times 0.963 = 0.927$. The magnitude of the coefficient of determination (R Square) is 0.927 or equal to 92.7%. This figure means that the psychological factor variable (X) stimulantly affects the variable character formation of students at STAPIN MAJALENGKA by 92.7% while the rest ($100\% - 92.7\% = 7.3\%$) is influenced by other variables outside of regression. this or the unexamined variable. So the conclusion is that psychological factors affect the success of education and character building and character development through boarding life at STAPIN Majalengka.

Keywords: character building, character development, psychological factors, student character

Abstrak: STAPIN Majalengka sebagai salah satu penyelenggara pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia dengan system hidup berasrama. Melalui kehidupan berasrama diharapkan terjadi proses pembentukan dan pengembangan karakter. Karena tujuan Pendidikan selain menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam hal akademik juga dituntut untuk memiliki karakter yang unggul. Namun dalam hidup berasrama ternyata tidak mudah dijalani karena hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor psikologis mempengaruhi keberhasilan Pendidikan dan pembentuk karakter serta pengembangan karakter melalui kehidupan berasrama di STAPIN Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui observasi lapangan dengan penyebaran angket untuk mendapatkan data. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan SPSS 25 "Model Summary" dan hasilnya adalah nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.927. Nilai R Square 0,927 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,963 \times 0,963 = 0,927$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,927 atau sama dengan 92,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel faktor psikologis (X) secara stimulant berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter mahasiswa di STAPIN MAJALENGKA sebesar 92,7% sedangkan sisanya ($100\% - 92,7\% = 7,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Jadi kesimpulannya adalah faktor psikologis mempengaruhi keberhasilan Pendidikan dan pembentuk karakter serta pengembangan karakter melalui kehidupan berasrama di STAPIN Majalengka.

Kata kunci: faktor psikologis, karakter mahasiswa, pembentukan karakter, pengembangan karakter

PENDAHULUAN

Penguatan karakter akhir-akhir ini mulai digalakkan kembali di lingkungan Pendidikan karena kondisi masyarakat yang terus maju seiring dengan perkembangan zaman. Jika diperhatikan dengan seksama terlihat adanya suatu kesenjangan antara bidang IPTEK dan bidang moral. Modernisasi dan globalisasi memunculkan suatu paham sekularisasi, yaitu mulai menurunnya kadar moralitas dan budi pekerti. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang mulai disibukkan dengan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang kurang diimbangi dengan hidup keagamaan. Seolah-olah agama tidak lagi menjadi hal yang prioritas dalam hidup mereka.¹

Kondisi yang tidak seimbang antara kerja keras (*workaholic*) dan kehidupan keagamaan akan berpengaruh terhadap sikap dan gaya hidup sehari-hari. Sehingga nilai-nilai karakter yang baik mulai tergerus yang akhirnya mementingkan diri sendiri dan mulai sulit menghargai orang lain serta berbagi dengan orang lain.² Kondisi seperti ini menjadi tantangan pelayanan gereja masa kini. Artinya dalam gereja diperlukan seorang pemimpin ataupun pelayan yang memiliki kehidupan kerohanian yang mantap dalam hal karakter dan karisma Kristus. Untuk itu diperlukan tempat dan program/kegiatan pembinaan bagi calon pemimpin kristen dan pelayan gereja.

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang keagamaan yang menekankan pada penguatan karakter melalui kehidupan berasrama. Melalui hidup berasrama proses pembentukan karakter berlangsung. Diharapkan semua mahasiswa lulus selain memiliki kemampuan di bidang akademik juga berkarakter dan hidup dalam nilai-nilai kekristenan. Pendidikan keagamaan dan penguatan karakter dibutuhkan sebagai jawaban dari upaya mempersiapkan calon pemimpin kristen dan pelayan gereja. Dengan harapan para pemimpin dan pelayan gereja tersebut mampu mendampingi umat dalam menghadapi laju perubahan gaya hidup dalam masyarakat yang terjadi di era modern.³

STAPIN Majalengka sebagai salah satu dari sekian banyak sekolah tinggi Alkitab yang ada di Indonesia terkenal dalam pembentukan karakternya. Hal ini dibuktikan dengan lulusan angkatan pertamanya yang mayoritas berasal dari eks-narapidana. Dari angkatan pertama ini mayoritas mereka menjadi pemimpin Kristen dan pelayan gereja. Hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya Gereja Penyebaran Injil di seluruh wilayah Indonesia. Dan dengan keberhasilan tersebut Pdt. J. N. Tanuwidjaja mendapat gelar kehormatan sebagai doktor honoris causa (DR) bidang kemanusiaan dari salah satu universitas di Amerika Serikat.

Keberhasilan para mahasiswa dalam proses pembentukan karakter di SEAPIN-STAPIN Majalengka dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor internal (*personal*) dan faktor eksternal (lingkungan) dari mahasiswa tersebut. Proses pembinaan dan pendampingan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa adalah dengan porsi yang

¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Fikrotuna* 5, no. 1 (2017).

² Dessy Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 27-31.

³ Yareba Sobolim and Leonard Sumule, "Pengaruh Disiplin Kampus Melalui Skorsing Terhadap Pembentukan Kerohanian Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar" (n.d.): 247-255.

sama yaitu pemberlakuan seluruh peraturan/tata tertib kepada semuanya tanpa memilah-milah.

Tingkat keberhasilan para mahasiswa dalam pendidikan/proses pembentukan karakter juga beranekaragam. Hal tersebut dikarenakan juga latar belakang dari mahasiswa juga. Karena hidup berasrama itu tidak mudah semua orang menjalaninya apalagi bagi mereka yang tidak terbiasa hidup yang diatur dan dibatasi gerak-geriknya. Dari sinilah akan terlihat tingkat keseriusan para mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan/pembentukan karakter.⁴

Keberaneragaman latar belakang mahasiswa baik dalam hal kebiasaan hidup sehari-hari, asal keluarga dari mahasiswa tersebut dibesarkan, suku, bahasa dan budaya seringkali menimbulkan konflik-konflik kecil yang disebabkan oleh terjadinya miskomunikasi dari pertemuan perbedaan tersebut.

Karakter mahasiswa yang belum diubah atau mengalami perubahan, dalam proses pembentukannya melewati banyak tantangan dan juga menyebabkan terjadinya konflik. Hal tersebut terjadi karena suatu pribadi untuk mengalami perubahan harus merelakan diri untuk membiasakan diri mengikuti segala kegiatan dan peraturan yang ada di asrama. Banyak mahasiswa yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan hidup di tempat yang baru karena ego dan harga diri merasa direndahkan serta kebiasaan masa lalu yang hidup bebas, sehingga selalu menentang pada aturan yang ada.⁵

Namun sebaliknya ada hal-hal yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan dari mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikan/pembentukan karakter yaitu minat dari mahasiswa itu sendiri. Apabila mahasiswa memiliki minat untuk belajar yang kuat maka dia akan lebih mudah dan cepat menyelesaikan pendidikan serta pembentukan karakter yang ia jalani. Karena hati yang pada dasarnya menyukai apa yang ia lakukan maka ia akan melakukan/mengerjakan semuanya dengan rela dan ikhlas. Namun sebaliknya, apabila mahasiswa yang tidak menyukai proses pendidikan yang ia jalani akan memperlambat proses pendidikan karakter yang ia ikuti.

Demikian juga sikap hati dari mahasiswa menentukan sikap dari mahasiswa itu sendiri. Apabila mahasiswa memiliki hati yang mau belajar dan diajar maka mahasiswa itu mampu menyikapi segala proses yang harus ia jalani dengan hati yang lapang karena ia memiliki suatu pemahaman yang luas serta mau berubah. Mahasiswa yang memiliki sikap yang keras berpegang pada prinsip yang ia miliki dan sulit untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang baru maka akan mengalami kendala dalam proses belajar dan pembentukan karakter yang akhirnya memperlambat keberhasilannya.

Mahasiswa yang memiliki motivasi yang benar dan mampu memotivasi dirinya akan lebih mudah dalam mengikuti proses pendidikan dan pembentukan karakter, karena ia tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi, menyelesaikan setiap tantangan/persoalan dan akan terus bersemangat untuk mengerjakan segala tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk

⁴ Ari Indriani, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 4, no. 2 (2016): 134.

⁵ Program Magister Psikologi, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, "Penyesuaian Diri Anak Di Sekolah Berasrama" (2017).

berhasil akan kuat menghadapi segala masalah dan pengaruh yang dapat melemahkan dia. Contohnya apabila teman-temannya mulai bosan dan jenuh di asrama serta melakukan hal-hal yang menyalahi/melanggar peraturan ataupun merugikan orang lain ia tidak terpengaruh untuk ikut-ikutan dalamnya.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, ia akan terus menggunakan waktunya untuk belajar bahkan ia mampu mengatur seluruh waktu yang ia miliki untuk melakukan kegiatan dan aktifitas yang membuat dirinya memiliki kualitas semakin maju. Sebab motivasi dalam diri sama halnya dengan semangat atau spirit, orang bersemangat merasa ringan dalam mengerjakan banyak hal walaupun itu sebenarnya adalah pekerjaan yang berat dan sulit. Orang yang bersemangat atau memiliki motivasi yang benar akan mengalahkan kemalasan yang seringkali menjadi musuh bagi seorang mahasiswa.

Selain motivasi yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, cara pandang atau cara berpikir juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan/pembentukan karakter. Apabila seorang mahasiswa memiliki cara pandang yang salah terhadap proses pendidikan/pembentukan karakter yang ia sedang jalani akan berdampak pada berat atau ringannya ia harus menjalani proses tersebut. Karena apabila cara pandangnya berlawanan dengan apa yang harus ia jalani maka akan muncul pertentangan dalam hatinya yang akhirnya melahirkan perlawanan terhadap proses yang ia harus jalani. Dengan demikian akan memperlambat bahkan menghambat keberhasilan ia dalam proses pendidikan/pembentukan karakter.⁶

Kecerdasan dari mahasiswa juga berpengaruh pada keberhasilannya dalam proses pendidikan/pembentukan karakter yang ia jalani. Sebab dengan kecerdasan yang ia miliki mampu membuatnya mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dan efektif serta efisien. Demikian juga melalui kemampuan intelektualnya seorang mahasiswa tidak mudah untuk dipengaruhi oleh mahasiswa yang lain untuk melakukan sesuatu yang keluar dari apa yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Dengan kecerdasannya seorang mahasiswa mampu memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi dirinya. Konflik sering terjadi karena ketidak mampuan seorang mahasiswa memerankan diri sebagai seorang mahasiswa.⁷

Selain hal-hal tersebut di atas, ada faktor lain juga yang mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan/pembentukan karakter yaitu berkaitan dengan kepercayaan. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat akan keberhasilan/kemampuan ia menjalani proses pendidikan/pembentukan karakter akan berdampak kepada kesanggupannya dalam menjalani proses yang harus ia jalani. Demikian juga kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga yang dimana dia belajar adalah suatu lembaga yang memiliki kredibilitas yang baik maka akan menghasilkan sikap hati yang sungguh-sungguh serta bangga. Apabila sikap percaya dan bangga terhadap almamaternya maka ia akan menjaga nama baik dan memacu diri untuk berprestasi.⁸

⁶ Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar."

⁷ Psikologi, Pascasarjana, and Surakarta, "Penyesuaian Diri Anak Di Sekolah Berasrama."

⁸ Indriani, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora."

Berdasarkan pada pemaparan di atas terlihat bahwa keberhasilan seorang mahasiswa dalam proses pendidikan/pembentukan karakternya, factor internal menjadi faktor penentu utamanya. Proses pembentukan dan penguatan karakter mahasiswa STAPIN melalui hidup berasrama selama menempuh pendidikan mengalami banyak proses yang harus ia jalani, karena terdapat beranekaragam latar belakang atau asal-usul mahasiswa yang ada. Keanekaragaman ini menjadi batu uji untuk keberhasilan para mahasiswa dalam proses pendidikan/pembentukan karakter. Konflik yang disebabkan oleh pertemuan antar budaya dan mis-komunikasi tidak bisa terelakan, itu sebabnya setiap mahasiswa harus mampu menghadapi dan menetapkan diri dengan kuat karena kalau tidak bisa gagal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap mahasiswa STAPIN Majalengka yang hasilnya tidak semua mahasiswa mampu lulus dengan karakter yang telah diubahkan, ada yang lulus dengan prestasi akademik yang bagus namun gagal dalam hal karakter. Padahal mahasiswa dikatakan lulus seharusnya memiliki kedua kualifikasi tersebut yaitu lulus dalam prestasi akademik dan memiliki karakter Kristus. Dan penyebabnya adalah faktor internal dari mahasiswa itu sendiri yang menjadi penyebabnya. Itu sebabnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor psikologis mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembentukan dan penguatan karakter mahasiswa melalui kehidupan bersasrama di STAPIN Majalengka. Karena apabila mahasiswa memiliki motivasi diri yang kuat akan mudah mengikuti pendidikan dan proses pembentukan karakternya melalui kehidupan berasrama. Sebab melalui hidup berasrama mahasiswa dibiasakan hidup dalam aturan yang yang ditetapkan, melalui kehidupan berasrama proses internalisasi nilai-nilai Kristiani dapat dilakukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai pengaruh faktor psikologis terhadap keberhasilan pembentukan dan penguatan karakter mahasiswa melalui kehidupan berasrama di STAPIN Majalengka. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dan dilakukan di Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 orang yang terdiri dari Dosen, Staff dan mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Penelitian yang dilakukan adalah dengan cara yang menggunakan dua tahap penelitian yakni penelitian kepustakaan dan penelitian secara lapangan. Dan yang dimaksud dengan penelitian secara kepustakaan adalah dengan cara melakukan penyelidikan dengan berbagai literatur baik melalui buku maupun hasil-hasil penelitian yang ada berkaitannya dengan ilmu psikologis dan pengaruhnya dalam pembentukan karakter mahasiswa. Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung kepada obyek yang diteliti.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi yaitu kuisioner. Dalam mengumpulkan suatu data maka diperlukan alat-alat yang dapat membantu peneliti mempermudah dalam pengumpulan data adalah lembar-lembar pertanyaan yang menjelaskan sejauh mana lebar pertanyaan tersebut menggambarkan diri responden. Dengan menggunakan skala likert dalam setiap soal diberi kemungkinan jawaban soal. Bentuk pertanyaannya ialah berupa bentuk negative

dan positif dan diletakkan secara acak agar tidak menimbulkan sebuah jawaban yang bersifat menebak atau merekayasa. Kemungkinan yang menjadi jawaban yang berkaitan peran dan pengaruh psikologis adalah: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Untuk validitas dan reliabilitasnya, peneliti menggunakan teknik Cronbach's Alpha.

PEMBAHASAN

Faktor psikologis mahasiswa mengambil peranan penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakternya di dalam proses Pendidikan di STAPIN Majalengka. Hal ini disebabkan prosesnya melalui kehidupan berasrama. Di dalam asrama mereka akan bertemu dengan berbagai latar belakang mahasiswa yang tinggal di dalamnya. Selain itu juga harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan yang ketat dan harus juga menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Hanya mahasiswa yang memiliki motivasi, minat/bakat, sikap, kecerdasan dalam diri yang baik dan benar yang berhasil mengikuti proses pembentukan dan pengembangan karakter melalui kehidupan berasrama di STAPIN Majalengka. Hal ini diuraikan dalam hasil penelitian ini. Berikut adalah hasil dan pembahasan tentang faktor psikologis dan pengaruhnya terhadap keberhasilan mahasiswa dalam pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa di STAPIN Majalengka.

Frekuensi Tabel

Tabel X1.1 Minat Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	6	20,0	20,7	20,7
	SS	23	76,7	79,3	100,0
	Total	29	96,7	100,0	
Missing	System	1	3,3		
Total		30	100,0		

Tabel X1.2 Kesadaran/Niat Berpengaruh Terhadap Pemebntukan Karakter					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	6	20,0	20,0	20,0
	SS	24	80,0	80,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel dalam X1.1 dari 30 responden terdapat 2 responden yang memilih netral dalam kuesioner dengan valid 6 valid percent untuk yang memilih setuju ada 6 responden 20,0 valid percent. Semakin tinggi angka valid percentnya maka akan semakin tinggi angka Cumulative percent yang diperoleh.

Variabel dalam kuesioner X1.2 dengan 30 responden terdapat ada 6 responden yang memilih setuju dengan angka 20,0 valid percent untuk responden yang memilih sangat setuju terdapat sebanyak 24 responden dengan angka cumulative 100%

Tabel X1.3 Motivasi Belajar Firman Berpengaruh Terhadap Kestabilan Kehidupan Rohaninya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	7	23,3	23,3	23,3
	SS	23	76,7	76,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel X1.3 dari keseluruhan responden ada 30 terdapat ada 7 responden yang memilih setuju, 23 memilih sangat setuju dengan angka kumulatif dari responden yang memilih sangat setuju sebesar 100%.

Tabel X1.4 Motivasi Belajar Menentukan Keberhasilan Belajar Tepat Waktu					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6,7	6,7	6,7
	S	7	23,3	23,3	30,0
	SS	21	70,0	70,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel X1.4 dapat disimpulkan terdapat ada 2 memilih netral, 7 memilih setuju dan 21 responden memilih sangat setuju dari keseluruhan 30 responden. Dengan kumulatif percent netral sebesar 100 %.

Tabel X1.5 Motivasi/minat mempengaruhi proses belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6,7	6,7	6,7
	S	14	46,7	46,7	53,3
	SS	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel X1.5 dengan responden 30 keseluruhan terdapat ada 2 orang memilih netral, 14 responden memilih setuju, 14 responden memilih sangat setuju. Dengan semakin tingginya angka maka akan semakin besar angka kumulatif yang dihasilkan.

Tabel X2.1 Kecerdasan mempengaruhi nilai akademik dan prestasi mahasiswa						
			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S		15	50,0	50,0	50,0
	SS		15	50,0	50,0	100,0
	Total		30	100,0	100,0	

Tabel Variabel X2.1 dengan responden 15 setuju dan 15 responden memilih sikap sangat setuju dengan tabel percent 50.0 dengan jumlah kumulatif percent 100%

Tabel X2.2 Kecerdasan dalam bergaul menentukan proses pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6,7	6,7	6,7
	S	9	30,0	30,0	36,7
	SS	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Tabel variabel X2.2 menjelaskan bahwa setiap responden yang memilih netral ada 2 responden dengan valid percent 6,7 %, 9 responden memilih setuju untuk X2.2 dengan valid percent 36,3 % dengan nilai cumulative percent sebesar 100%.

Tabel X2.3 Kecerdasan rohani menentukan kestabilan rohani mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	10,0	10,0	10,0
	S	11	36,7	36,7	46,7
	SS	16	53,3	53,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel X2.3 dengan responden 30 didapatkan data bahwa ada 11 responden memilih setuju, 3 responden memilih netral dan 16 responden dengan sikap sangat setuju.

Tabel X2.4 kecerdasan berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	11	36,7	36,7	36,7
	SS	19	63,3	63,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variable X2.4 dengan responden memilih setuju 11 dan 19 memilih sangat setuju dengan valid percent 36.7 %.

Tabel X2.5 Kecerdasan akan berkembang kalau disertai tekad					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	9	30,0	30,0	30,0
	SS	21	70,0	70,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel X2.5 menyatakan 9 responden dengan setuju dan 21 responden memilih sangat setuju dengan total valid percent 30.0

Tabel X3.1 Prestasi dan keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh pengembangan bakat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	13,3	13,3	13,3
	S	10	33,3	33,3	46,7
	SS	16	53,3	53,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel X3.1 menyatakan bahwa terdapat 4 responden netral untuk variabel ini, 10 responden memilih setuju dan ada 16 yang memilih sangat setuju. Dengan valid percent setuju sebesar 46,7 %.

Tabel X3.2 Bakat mahasiswa mempengaruhi proses pembentukan karakternya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	10,0	10,0	10,0
	S	12	40,0	40,0	50,0
	SS	15	50,0	50,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel X3.2 terdapat 12 responden yang memilih sikap setuju, 3 memilih netral, 15 memilih setuju dengan valid percent sebesar 50 %, dengan total responden keseluruhan ada 30. Semakin tinggi maka akan menghasilkan semakin tinggi angka cumulative percent.

Tabel X3.3 Kemauan mengembangkan bakat mahasiswa berpengaruh terhadap kestabilan kerohaniannya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	3	10,0	10,0	10,0
	S	11	36,7	36,7	46,7
	SS	16	53,3	53,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Dengan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa 3 responden memilih netral, 11 responden memilih setuju , dan 16 yang memilih sangat setuju untuk variabel ini.

Tabel X3.4 Bakat dan kemauan berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6,7	6,7	6,7
	S	10	33,3	33,3	40,0
	SS	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Dengan penjelasan table di atas menyatakan bahwa 2 responden memilih netral, 10 memilih setuju, 18 responden memilih sangat setuju untuk variable ini.

Tabel X3.5 Belajar sesuai dengan bakat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	13	43,3	43,3	43,3
	SS	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variable X3.5 dengan jumlah responden 30 didapatkan 13 responden memilih setuju dan 17 responden memilih sangat setuju di variable ini

Tabel Y1. Sikap mempengaruhi nilai akademik mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	2	6,7	6,7	6,7
	S	11	36,7	36,7	43,3
	SS	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel Y1 dengan jumlah yang memilih N sebanyak 2 responden, 11 memilih setuju, dan 17 memilih sangat setuju dengan cumulative percent 43,3 % dari 30 responden dalam penelitian

Tabel Y2. Sikap berpengaruh terhadap proses pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	7	23,3	23,3	23,3
	SS	23	76,7	76,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel Y2 dalam tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7responden memilih setuju dan 23 responden memilih sangat setuju dengan angka cumulatif percent sebesar 100%.

Tabel Y3. Sikap mempengaruhi kestabilan kerohanian mahasiswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	3,3	3,3	3,3
	S	7	23,3	23,3	26,7
	SS	22	73,3	73,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel Y3 yang terdiri dari 30 responden terdapat 1 responden memilih netral, 7 memilih setuju, 22 responden memilih sangat setuju dengan angka cumulatif percent bagi netral sebesar 100 %.

Tabel Y4. Sikap hati berpengaruh terhadap kesukaan belajar mahasiswa.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	3,3	3,3	3,3
	S	9	30,0	30,0	33,3
	SS	20	66,7	66,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel Y4 terdiri dari 1 responden yang memilih netral, 9 memilih setuju, 20 orang yang memilih sangat setuju dengan angka valid percent setuju sebesar 100 % dari keseluruhan ada 30 responden.

Tabel. Y5. Sikap dalam belajar mahasiswa menentukan keberhasilan belajar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	8	26,7	26,7	26,7
	SS	22	73,3	73,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Variabel Y5 menyatakan terdapat 8 responden memilih setuju dan 22 responden memilih sangat setuju dengan total responden sebanyak 30 untuk angka cumulative percent sangat setuju sebesar 100%.

Tabel. Deskriptif Statistic

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Faktor_Psikologis (X)	30	58	73	68,53	3,530	12,464
Pembentukan_Karakter_Mahasiswa (Y)	30	19	25	23,33	1,348	1,816
Valid N (listwise)	30					

Dari tabel di atas terlihat standar deviasi variabel X sebesar 12,464 jauh lebih kecil dari 20.9667 menandakan bahwa tidak ada data yang *outliers* atau mengecil.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan yang digunakan dalam melakukan penelitian. suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Validitas diukur dengan nilai r untuk dapat menguji validitas maka peneliti menggunakan program SPSS V25. Sebuah pertanyaan/ pernyataan dikatakan valid jika telah diukur dengan nilai r.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = maka butir pertanyaan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = maka butir pertanyaan tidak valid

variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,468	0,3061	valid
Pertanyaan 2	0,685	0,3061	valid
Pertanyaan 3	0,517	0,3061	valid
Pertanyaan 4	0,374	0,3061	valid
Pertanyaan 5	0,416	0,3061	valid
Pertanyaan 6	0,436	0,3061	valid
Pertanyaan 7	0,413	0,3061	valid
Pertanyaan 8	0,377	0,3061	valid
Pertanyaan 9	0,397	0,3061	valid
Pertanyaan 10	0,337	0,3061	valid
Pertanyaan 11	0,597	0,3061	valid
Pertanyaan 12	0,594	0,3061	valid
Pertanyaan 13	0,342	0,3061	valid
Pertanyaan 14	0,569	0,3061	valid
Pertanyaan 15	0,361	0,3061	valid
Pertanyaan 16	0,503	0,3061	valid
Pertanyaan 17	0,359	0,3061	valid
Pertanyaan 18	0,308	0,3061	valid
Pertanyaan 19	0,435	0,3061	valid
Pertanyaan 20	0,363	0,3061	valid

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran kestabilan dengan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Realibilitas diukur dengandengan koefisien Alpha Croncbach's.

Jika Alpa Croncbach's > 0,70 maka reliabel

Hasil uji validasi dan realibilitasi yang muncul melalui program SPSS 25. Dapat dilihat dari hasil output melalui tabel berikut.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	29	96,7
	Excluded ^a	1	3,3
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 30 orang maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel *produk moment pearson* dengan df (degree of freedom) =n-2 jadi df =30-2=28 maka r tabel 0.3061 (menurut ketentuan r)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,506	20

Menurut Witrana Sujarweni, kuisioner dinyatakan reliabel jika Cronbach alpa > 0,70 20 item soal. Dari hasil analisis di atas dapat dinilai Alpha sebesar 0,836 maka hasilnya dinyatakan reliabel.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	87,59	10,323	0,364	0,464
X1.2	87,55	9,970	0,552	0,441
X1.3	87,59	10,466	0,308	0,473
X1.4	87,76	10,475	0,148	0,495
X1.5	87,97	9,963	0,278	0,467
X2.1	87,86	10,266	0,286	0,470
X2.2	87,79	11,599	-0,125	0,550
X2.3	87,93	10,709	0,062	0,515
X2.4	87,72	10,635	0,187	0,488
X2.5	87,66	11,020	0,077	0,505
X3.1	87,93	9,567	0,335	0,451
X3.2	87,93	9,781	0,324	0,456
X3.3	87,93	10,924	0,014	0,526
X3.4	87,79	10,241	0,246	0,475
X3.5	87,79	11,599	-0,115	0,537
Y1	87,83	10,576	0,149	0,494
Y2	87,59	11,466	-0,064	0,523
Y3	87,66	11,020	0,046	0,512
Y4	87,69	11,293	-0,018	0,520
Y5	87,66	10,305	0,324	0,467

Hasil output pada tabel diatas (item-total statistic), dapat dilihat dari nilai scale corrected item-total correlation, nilai tersebut adalah nilai validitas butir. Sedangkan nilai Cronbach's Alpha adalah nilai validitas butir. Dengan demikian menurut tabel diatas dapat disimpulkan kevalidan dari setiap pernyataan-pernyataan yang ada.

Uji Korelasi

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistic yang digunakan dengan bertujuan mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Dapat dikatakan berkorelasi, apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti dengan perubahan pada variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negative). Yang menjadi dasar pengambilan keputusan ialah:

1. Jika nilai signifikan < 0.03 maka berkorelasi.
2. Jika nilai signifikan > 0.03 maka tidak berkorelasi.

Dan menjadi pedoman derajat hubungan ialah:

1. Nilai Pearson Corelation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

2. Nilai Pearson Corelation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
3. Nilai Pearson Corelation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
4. Nilai Pearson Corelation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
5. Nilai Pearson Corelation 0,81 sd 1,00 = korelasi sempurna

Correlations			
		Faktor_Psikologi s	Pembentukan_Karakter_Mahasiswa
Faktor_Psikologis	Pearson Correlation	1	,490**
	Sig. (2-tailed)		0,006
	N	30	30
Pembentukan_Karakter_Mahasiswa	Pearson Correlation	,490**	1
	Sig. (2-tailed)	0,006	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari hasil diatas yang diperoleh hubungan dari faktor psikologis dengan nilai signifikan 0,006 maka faktor psikologis pembentukan karakter mahasiswa. Dengan mengaitkan pedoman derajat hubungan sebesar 0,490 maka hasilnya berkorelasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengambilan keputusan dan nilai pearson dan nilai pearson correlation faktor psikologis dan pembentukan karakter mahasiswa dikatakan berkorelasi dengan diikuti perubahan variabel secara teratur dengan arah yang (korelasi positif).

Hasil Penelitian

Uji hipotesa adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kesimpulan pada sampel, dapat berlaku pada populasi atau tidak. Dalam melakukan penelitian ini pengajuan yang digunakan oleh peneliti adalah dampak dari faktor psikologis dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mahasiswa di STAPIN MAJALENGKA. Perhitungan koefisien dampak faktor psikologis bagi kehidupan mahasiswa akan dibandingkan dengan hasil pengukuran variabel yang berbeda supaya mampu menentukan pengaruh antar setiap variabel. Dalam uji hipotesa ini digunakan Product Momen Pearson (PMP) dalam alat bantu SPSS 25.

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif dan koefisien dampak faktor psikologis dalam setiap pembentukan karakter mahasiswa dengan membandingkan antara mean dan standar deviation.

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Menentukan Hipotesis

HO: tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor psikologis terhadap pembentukan karakter mahasiswa di STAPIN MAJALENGKA

HI: ada hubungan secara signifikan antara faktor psikologis terhadap pembentukan karakter mahasiswa di STAPIN MAJALENGKA

Menentukan tingkat signifikan

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat $\alpha=5\%$ atau 0-05

Kriteria Tingkat Signifikan

H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$

H_1 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Berdasarkan probabilitas:

H_0 diterima jika $P \text{ Value} > 0,05$

H_1 ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$

Di bawah ini peneliti akan menjabarkan bagaimana hubungan pengaruh antara variabel X dan Y yang muncul di SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji test T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,504	4,314		2,435	0,022
	Faktor_Psikologis	0,187	0,063	0,490	2,978	0,006
a. Dependent Variable: Pembentukan_Karakter_Mahasiswa						

Pengambilan keputusan,

Cara I jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Cara II jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk faktor psikologis (X) terhadap pembentukan karakter mahasiswa (Y)

Pengambilan keputusan

Cara I dari penelitian yang di atas didapat $\text{Sig} 0,01$ adalah $> 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Cara pengujian

Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima

Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Untuk T_{tabel} dapat dilihat pada T_{tabel} ($n-1$ satu sisi 5%) (29;5%) pengambilan keputusan.

Dari hasil output tabel di atas T_{hitung} lebih kecil dari pada T_{tabel} H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara faktor psikologi dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mahasiswa di STAPIN MAJALENGKA.

Uji Test F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,667	1	12,667	8,867	,006 ^b
	Residual	39,999	28	1,429		
	Total	52,667	29			
a. Dependent Variable: Pembentukan_Karakter_Mahasiswa						
b. Predictors: (Constant), Faktor_Psikologis						

Pengujian berdasarkan signifikan (Sig) dari output Anova

Cara pengujian

Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika Sig < 0,05 maka Hi diterima

Berdasarkan hasil output tabel SPSS di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,001 karena nilai Sig 0,006 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel faktor psikologis secara simultan (keseluruhan) berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa di STAPIN MAJALENGKA.

Pengujian berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

Cara pengujian:

Jika F Hitung > F tabel maka Hi diterima

Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima

Untuk F tabel dapat dilihat pada F tabel = $(K;N-k)(1;30-1)=(1;29)$

Berdasarkan tabel output diatas maka diketahui nilai F hitung adalah sebesar 14.081. karena nilai F hitung 8,867 > 4,171, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel faktor psikologis secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa di STAPIN MAJALENGKA.

Pengujian nilai R square untuk mengetahui berapa % pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,963 ^a	0,927	0,925	1,195
a. Predictors: (Constant), Faktor_Psikologis				

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0.927. Nilai R Square 0,927 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,963 \times 0,9963 = 0,927$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,927 atau sama dengan 92,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel faktor psikologis (X) secara stimulant berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter mahasiswa di STAPIN MAJALENGKA sebesar 92,7% sedangkan sisanya ($100\% - 92,7\% = 7,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa selain faktor internal (psikologis) mahasiswa, faktor eksternal juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi belajar seseorang di antaranya adalah: orang tua, sekolah, dan masyarakat tempat mahasiswa itu berada.⁹ Orang tua yang mendidik anaknya dari mereka masih belum dapat menentukan tujuan hidup mereka, orang tua mendidik anak

⁹ Marhadi Saputro, Ardiawan Yudi, and Fitriawan Dona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Ikip PGRI Pontianak)," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* 4, no. 2 (2015): 233–246.

dengan cara yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi sikap mental dari seorang anak itu sendiri, dan orang tua mendidik dengan tujuan yang baik agar anak mereka dapat gambaran tujuan hidup, tanpa adanya didikan dari orang tua dari sebelum seorang anak memulai belajar pasti akan mengalami kesulitan ketika anak tersebut sudah memulai untuk belajar dalam studi mereka.¹⁰ Pengaruh dari orang tua sangatlah penting ketika seseorang akan menuju fase yang mengharuskan mereka berubah dengan hidup yang diupayakan supaya mereka tidak terbiasa dengan hidup tanpa adanya tujuan yang jelas, karena ketika mereka belum mampu untuk menentukan tujuan hidup mereka peran orangtua ada di dalamnya mengarahkan mereka kepada tujuan hidup yang lebih jelas kedepannya apa yang harus dilakukan oleh mereka hal-hal apa yang harus menjadi tujuan utama di dalam hidup mereka.¹¹ Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.¹²

Selain faktor dari keluarga, faktor dari sekolah, yang berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, tidak sedikit mahasiswa yang kurang memacu diri mereka dalam mengikuti studi, karena dari lingkungan sekolah yang kurang baik sangatlah mempengaruhi kemauan untuk belajar kurangnya fasilitas yang disediakan, karena itu dosen yang mengajar harus ekstra dalam membimbing setiap mahasiswa yang ada dan mampu mengarahkan mereka dengan cara yang benar.¹³ Boarding school adalah kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu boarding berarti asrama dan school berarti sekolah. Boarding school adalah sekolah berasrama, di mana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah berada. Dengan mahasiswa yang bersekolah/kuliah dengan cara berasrama dapat membentuk karakter seorang siswa karena harus membiasakan diri dengan lingkungan yang ada.¹⁴

Hasil belajar dan cara hidup dari seorang siswa dapat dilihat dari masyarakat yang berada di sekitarnya, ketika masyarakat sekitarnya memiliki sikap yang baik maka hasil dari siswa tersebut dapat menghasilkan karakter yang baik dalam pelajaran ataupun yang lainnya. Masyarakat yang memberikan dorongan atau motivasi kepada seorang siswa memberikan nilai lebih bagi siswa yang menerima penghargaan dari orang yang di sekitarnya.¹⁵

¹⁰ Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, no. 1 (2011): 70–84.

¹¹ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37.

¹² Laura A. King, *Psikologi UMUM*, ed. Brian Marwensdy, 1st ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

¹³ Linda Setiawati and Putu Sudira, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 325.

¹⁴ Sri Juniarsih, "Pembentukan Karakter ULUL ALBAB Melalui Sistem Bording School Di Nurul Fikri Lembaga." (2018).

¹⁵ Kompetensi Dasar, Ayat Jurnal, and Penyesuaian Mata, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus," *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2012).

Seorang mahasiswa dapat mencapai suatu tujuan di dalam studinya dan mampu menyelesaikan semuanya dengan tanpa adanya rasa malas di dalam diri, karena memiliki minat dan motivasi yang kuat agar segala yang akan dicapai semua akan didapatkan dengan waktu yang sudah ditentukan, seseorang tanpa adanya minat atau motivasi akan banyak mengalami suatu proses yang lama dan banyak menghabiskan banyak waktu. sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa memiliki rasa untuk dapat hasil yang terbaik.¹⁶ Minat yang ada pada mahasiswa ketika menghadapi proses belajar menjadi hal yang penting karena siswa yang memiliki minat atau tertarik kepada suatu hal akan mengembangkan diri mahasiswa itu sendiri sehingga terbentuk karakter diharapkan. Minat dalam pengertiannya adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁷

Sebagaimana dengan apa yang telah peneliti sampaikan di atas bahwa keberhasilan mahasiswa dalam pendidikannya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari mahasiswa yang bersangkutan. Namun keberhasilan dalam pembentukan dan pengembangan karakter mahasiswa melalui hidup berasrama sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis mahasiswa yang bersangkutan. Untuk itu perlu ditindaklanjuti mengenai apakah perlu pelaksanaan kegiatan Pendidikan dilakukan dengan hidup berasrama, supaya kualitas lulusan dari sekolah tersebut memiliki kualitas yang seimbang antara dalam prestasi akademik dan karakternya. Hal ini perlu perumusan dan penelitian yang lebih luas cakupannya karena hasil penelitian yang peneliti lakukan hanya dari lingkup yang sempit yakni hanya di satu organisasi sekolah yang tentunya sangat terbatas apabila dijadikan sebuah rujukan atau dasar membuat keputusan, untuk itu peneliti memohon maaf. Namun paling tidak bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Dan diharapkan untuk para peneliti selanjutnya perlu melakukan kajian-kajian yang lebih mendalam terkait dengan pokok bahasan ini..

KESIMPULAN

Pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus serta pertobatan, bukanlah akhir dari kehidupan rohani orang percaya melainkan awal dari kehidupan rohani dalam hidup bersekutu dengan Allah. Adapun makna teologis tentang pembaharuan hidup didalam Kristus berdasarkan Efesus 4:17-32 adalah: Hidup dalam kebenaran dan kekudusan. Hal ini harus menjadi ciri dan karakteristik hidup orang percaya sebagai manusia baru yang telah menanggalkan karakteristik kehidupan lamanya yang ditandai dengan berbagai perbuatan yang melawan hukum dan kehendak Allah. Oleh sebab itu, orang yang telah menerima pengajaran Tuhan Yesus dan mengalami proses pembaharuan hidup di dalam Kristus harus meneladani karakter Kristus, hidup dalam pimpinan Roh kudus, sehingga kebenaran dan kekudusan merupakan bentuk kehidupan yang nyata didalam hidupnya. Selain itu, Orang Kristen harus mampu menerapkan dan mengapli-kasikan

¹⁶ Victoria George and Alan Dundes, "The Gomer: A Figure of American Hospital Folk Speech," *The Journal of American Folklore* 91, no. 359 (1978): 568.

¹⁷ Juniarsih, "Pembentukan Karakter ULUL ALBAB Melalui Sitem Bording School Di Nurul Fikri Lembaga."

hasil pembaharuannya sebagai suatu tanda perubahan yang nyata dalam kehidupannya melalui perilaku hidup sehari-hari. Penerapan tersebut harus nyata melalui perubahan rohani, karakter, sikap, pemikiran, tutur kata bahkan dalam segala aspek tindakannya, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun sesama manusia.

REFERENSI

- (Mendikbud), Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Abineno, J.L.Ch. *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. 7th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- — —. *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. 8th ed. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2003.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1-12.
- Bergant, Dianne, and Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: kanisius, 2002.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 3 : Doktrin Kristus*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Jakarta: Kalam Hidup, 2000.
- Chang, Erik H.H. *Becoming a New Person*. 1st ed. Denpasar: Yayasan Peduli Nusantara, 2005.
- Hague, C.B. *Keselamatan : Kebutuhan Manusia Yang Utama*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis Indonesia, 1992.
- Haryono, Daniel. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Poenix, 2012.
- J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2006.
- Ridderbos, Herman. "Paulus: Pemikiran Utama Theologinya." *Surabaya: Momentum*, 2010.
- Salim, Peter. *Advanced English, Indonesia Dictionary*. 3rd ed. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Salvaraj, Sadur. *Pendewasaan Menuju Kesempurnaan*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000.
- Simarmata, Niken Maria. "Konseling Pemulihan." *Majalah Rohani Bahana*. Jakarta, 2007.
- Simorangkir, Sri Lina Betty Lamsihar, and Yonatan Alex Arifianto. "Makna Hidup Adalah Kristus Berdasarkan Filipi 1 : 21 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *CARAKA: Jurnal Teologi Bibliska Dan Praktika* 1, no. 2 (2020): 228-42. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.26>.
- Stott, John R W. "Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini: Efesus-- Mewujudkan Masyarakat Baru Di Dalam Dan Melalui Yesus Kristus." Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Cet, 2003.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru II*. Jakarta, 2004.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Cetakan 7. Malang: Gandum Mas, 2008.